

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 DMU (*Decision Making Unit*) yang merupakan objek wisata yang ada di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, dari hasil analisis yang sudah dilakukan terdapat 1 (satu) DMU yang belum mencapai nilai efisiensi yaitu objek wisata Kedung Pedhut. Objek wisata Kedung Pedhut dapat mencapai titik optimal jika berhasil menambah jumlah pengunjung mancanegara sebanyak 213 dan jumlah pengunjung nusantara sebanyak 17.883 agar mencapai pendapatan objek wisata sebesar Rp 152.945.000. Nilai optimal itu dapat dicapai dengan cara memperbaiki fasilitas yang ada di objek wisata dan menambah informasi mengenai objek wisata melalui media sosial seperti Instagram, facebook dan media sosial lainnya, agar wisatawan mendapatkan info dengan baik sehingga tertarik dan mengunjungi objek wisata Kedung Pedhut.
2. Objek wisata di Desa Jatimulyo memiliki dampak positif yang terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui berbagai sumber pendapatan seperti tiket masuk dan penjualan produk lokal, objek wisata memberikan kontribusi penting bagi pendapatan masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip ekowisata, partisipasi

masyarakat, dan ekonomi diterapkan dalam pengelolaan objek wisata ini, menjaga keberlangsungan budaya lokal dan sumber daya alam. Dengan adanya objek wisata ini, infrastruktur dan kualitas hidup penduduk setempat juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh objek wisata di Desa Jatimulyo Kabupaten Kulon Progo terhadap perekonomian masyarakat Jatimulyo sangat positif dan berkelanjutan, sesuai dengan teori pembangunan daerah dan basis ekonomi.

3. Dalam pengembangan objek wisata Desa Jatimulyo, Dinas Pariwisata Kulon Progo berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan komunikator antara pemerintah dan masyarakat. Melalui bantuan dan dukungan pemerintah serta pihak terkait, terjadi kemajuan dalam pengelolaan objek wisata tersebut, memperlihatkan optimalitas peran pemerintah dalam memotivasi, memfasilitasi, dan menjadi komunikator antara pemerintah dan masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Jatimulyo.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Objek wisata Kedung Pedhut perlu melakukan *benchmark* terhadap Sungai Mudal dan Goa Kiskendo dengan cara melakukan hal yang sama seperti meningkatkan promosi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan platform lainnya untuk menjangkau lebih banyak calon wisatawan. Perbaikan fasilitas juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut. Dengan demikian, diharapkan jumlah pengunjung, khususnya mancanegara dan nusantara, dapat meningkat sehingga pendapatan objek wisata mencapai titik optimal.
2. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam penerapan prinsip-prinsip ekowisata, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan ekonomi dalam pengembangan objek wisata Desa Jatimulyo. Hal ini meliputi peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat lokal, serta pemantauan yang lebih ketat terhadap dampak lingkungan dan budaya. Penerapan prinsip-prinsip ini akan membantu menjaga keberlanjutan pengembangan objek wisata serta memastikan manfaatnya yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
3. Pemerintah daerah, melalui Dinas Pariwisata Kulon Progo, perlu terus memperkuat peran sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan komunikator dalam pengembangan objek wisata Desa Jatimulyo. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk bantuan dan koordinasi antarpihak terkait seperti Panewu Girimulyo, Lurah Jatimulyo, dan PT. PLN (Persero) juga diperlukan. Hal ini akan membantu mewujudkan

kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan potensi pariwisata secara optimal sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009.



DAFTAR PUSTAKA

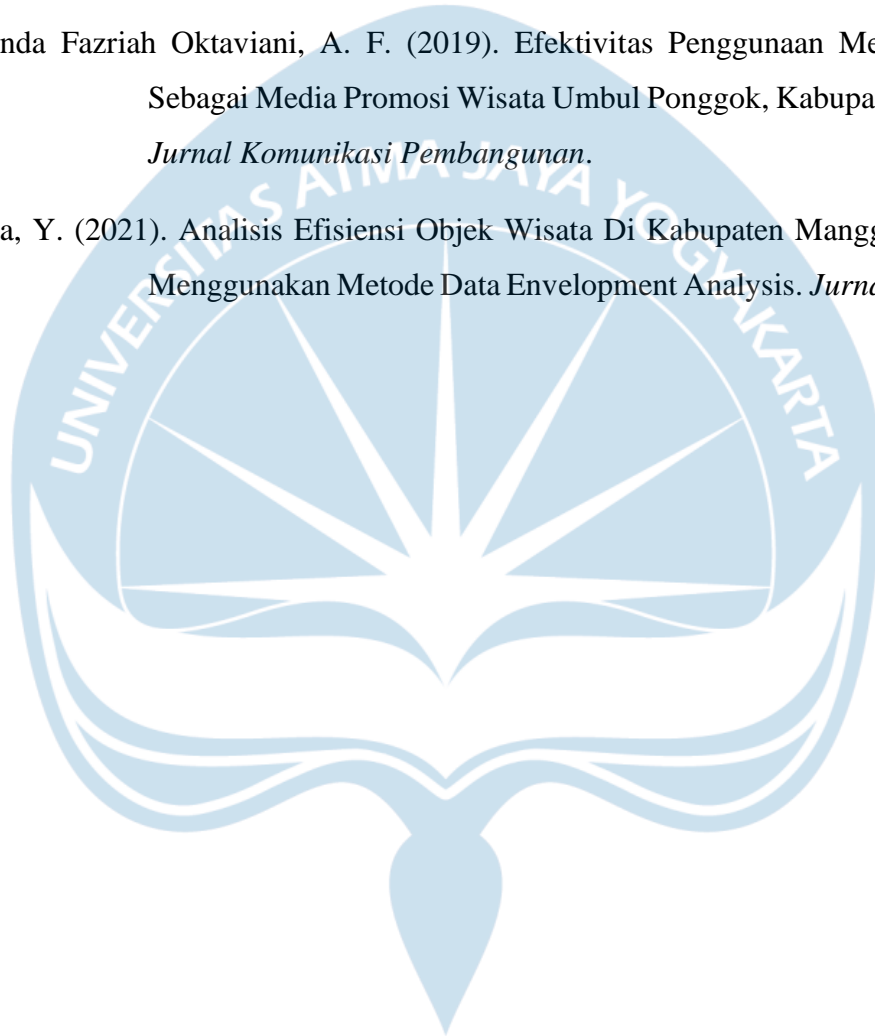
- Ali, B. S. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Perpustakaan Upi Edu*, 9.
- Anandhyta*, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Arif Kurnia Wicaksana, E. Z. (2021). Pengukuran Dan Benchmarking Efisiensi Pariwisata Di Pulau Jawa-Bali-Nusa Tenggara Menggunakan Data Envelopment Analysis Tahun 2013-2017. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*.
- Dataku, J. (2023, Desember 01). *Jumlah Data Banyaknya Pegunjung Di Yogyakarta*. Retrieved From Jogja Dataku: https://Bappeda.Jogjaprovo.go.id/Dataku/Pencarian_Data/Index
- Desa Wisata Jatimulyo*. (2017, Oktober 02). Retrieved From Dinas Pariwisata Kulon Progo: <https://Dinpar.Kulonprogokab.go.id/Desa-Wisata-Jatimulyo.html>
- Desa Wisata Jatimulyo*. (2017, Oktober 02). Retrieved From Dinas Pariwisata Kulon Progo: <https://Dinpar.Kulonprogokab.go.id/Desa-Wisata-Jatimulyo.html>
- Happy Karunia Mukti, I. A. (2020). Analisis Efisiensi Dea Bootstrapping Dan Malmquist Index Pada Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timjur. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- I Gede Dea Joendra Septyana Putra, N. L. (2021). Pengaruh Kunjunghang Wisatwan Dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pad Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Khrisna. (2016, Agustus 17). *Data Envelopment Analysis Metode, Kelebihan, Kekurangan, Dan Evaluasi Dea*. Retrieved From Data

Riset: <https://Datariset.Com/Artikel/Detail/Data-Envelopment-Analysis>

Rahmadhi Setyawan, E. P. (2023). *Kulon Progo Dalam Angka 2023*. Retrieved From Badan Pusat Statistik Kulon Progo: <https://Kulonprogokab.Bps.Go.Id/>

Wanda Fazriah Oktaviani, A. F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Umbul Pongok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.

Wea, Y. (2021). Analisis Efisiensi Objek Wisata Di Kabupaten Manggarai Barat Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Tourism*.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuisisioner

A. Tabel Data Per-objek wisata

Nama Objek Wisata	Nama Narasumber	Umur
Sungai Mudal		
Air Terjun Kembangsoka		
Kedung Pedhut		
Goa Kiskendo		

B. Tabel data Per-objek wisata

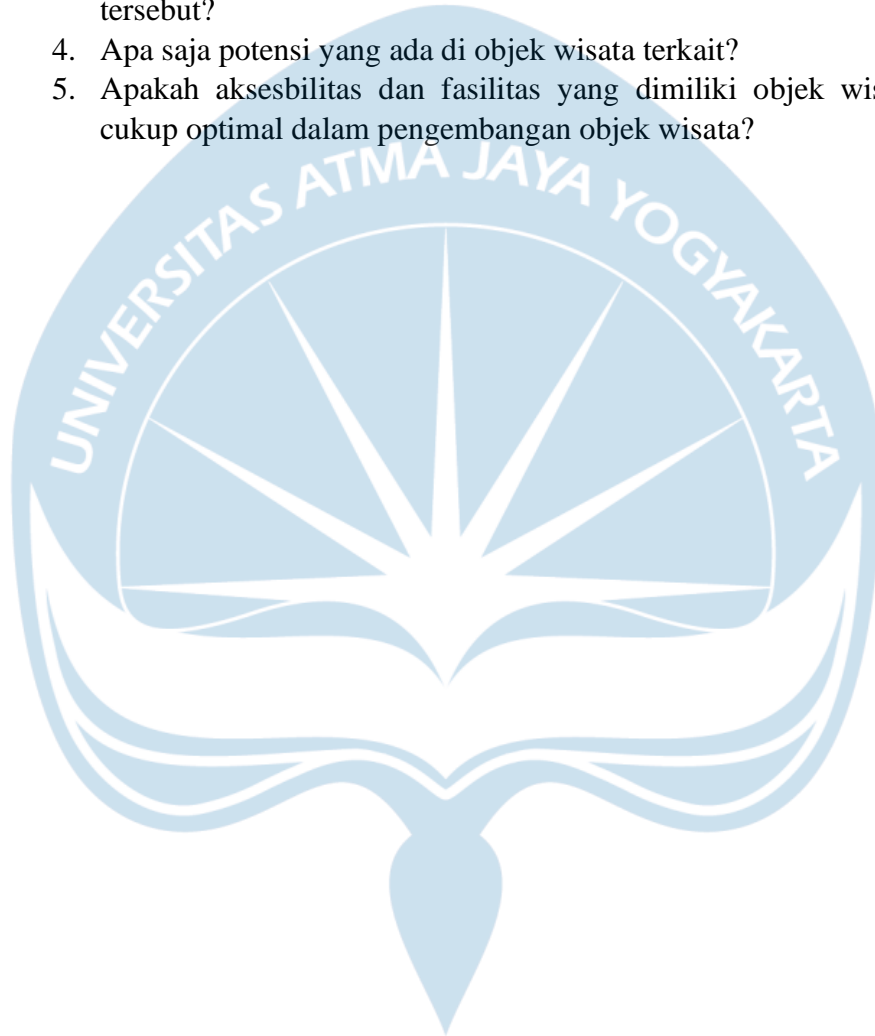
DMU (Decision Making Unit)	INPUT				OUTPUT			
	Objek Wisata	JP	HT (Rp)	JT	AP	JPM	JPN	Pendapatan OW (Rp)
Sungai Mudal								
Air Terjun Kembangsoka								
Kedung Pedhut								
Goa Kiskendo								

Keterangan:

- JP : Jumlah Pegawai
- HT : Harga Tiket
- JT : Jumlah Toilet
- AP : Area Parkir
- OW : Objek Wisata
- JPM : Jumlah Pengunjung Mancanegara
- JPN : Jumlah Pengunjung Nusantara

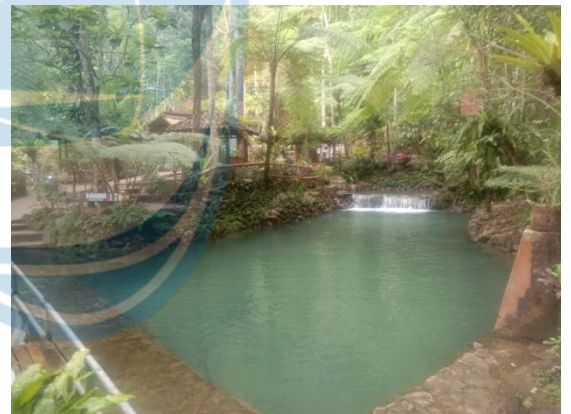
C. Pertanyaan umum:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata yang berkaitan agar banyak pengunjung dari berbagai daerah?
2. Apa yang menjadi kendala dalam mengembangkan potensi wisata tersebut?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata tersebut?
4. Apa saja potensi yang ada di objek wisata terkait?
5. Apakah aksesibilitas dan fasilitas yang dimiliki objek wisata sudah cukup optimal dalam pengembangan objek wisata?



Lampiran 2
Dokumentasi

A. Sungai Mudal



B. Air Terjun Kembangsoka



C. Kedung Pedhut



D. Goa Kiskendo



Lampiran 3
Data Penelitian

A. Hasil Data Narasumber

Nama Objek Wisata	Nama Narasumber	Umur
Sungai Mudal	Bapak Juwarto	62 Tahun
Air Terjun Kembangsoka	Bapak Budi	35 Tahun
Kedung Pedhut	Bapak Fauzan	31 Tahun
Goa Kiskendo	Bapak Suisno	62 Tahun

B. Hasil Data Objek Wisata

DMU (Decision Making Unit)	INPUT				OUTPUT		
	Objek Wisata	JP	HT (Rp)	JT	AP	JPM	JPN
Sungai Mudal	54	10.000	18	736	401	35.427	299.390.000
Air Terjun Kembangsoka	35	11.000	14	70	15	415	10.000.000
Kedung Pedhut	40	10.000	16	1000	116	1.715	20.630.000
Goa Kiskendo	26	10.000	14	1000	25	340	6.500.000

Lampiran 4

Hasil Olah Data

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = \$\$TEMP\$\$\\$.INS
 Data file = \$\$TEMP\$\$\\$.DTA

Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

Single-stage DEA - residual slacks presented

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	1.000	1.000	1.000	-
2	1.000	1.000	1.000	-
3	0.391	0.545	0.717	irs
4	0.129	1.000	0.129	irs
mean	0.630	0.886	0.712	

Note: crste = technical efficiency from CRS DEA
 vrste = technical efficiency from VRS DEA
 scale = scale efficiency = crste/vrste

Note also that all subsequent tables refer to VRS results

SUMMARY OF OUTPUT SLACKS:

firm	output:	1	2	3
1		0.000	0.000	0.000
2		0.000	0.000	0.000
3		0.000	14734.405*****	
4		0.000	0.000	0.000
mean		0.000	3683.60128766012.931	

SUMMARY OF INPUT SLACKS:

firm	input:	1	2	3	4
1		0.000	0.000	0.000	0.000
2		0.000	0.000	0.000	0.000
3		0.000	0.000	0.000	132.000
4		0.000	0.000	0.000	0.000

mean	0.000	0.000	0.000	33.000
------	-------	-------	-------	--------

SUMMARY OF PEERS:

firm	peers:		
1	1		
2	2		
3	4	1	
4	4		

SUMMARY OF PEER WEIGHTS:
(in same order as above)

firm	peer weights:		
1	1.000		
2	1.000		
3	0.500	0.500	
4	1.000		

PEER COUNT SUMMARY:
(i.e., no. times each firm is a peer for another)

firm	peer count:	
1	1	
2	0	
3	0	
4	1	

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm	output:	1	2	3
1	401.000	35427.000	*****	
2	15.000	415000.000	10940000.000	
3	213.000	17883.500	*****	
4	25.000	340.000	6500000.000	

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm	input:	1	2	3	4
1	54.000	10000.000	18.000	736.000	
2	35.000	10000.000	12.000	70.000	
3	40.000	10000.000	16.000	868.000	
4	26.000	10000.000	14.000	1000.000	

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1
 Technical efficiency = 1.000
 Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack
projected		value	movement	movement
output	1	401.000	0.000	0.000
401.000				
output	2	35427.000	0.000	0.000
35427.000				
output	3	299390000.000	0.000	0.000
299390000.000				
input	1	54.000	0.000	0.000
54.000				
input	2	10000.000	0.000	0.000
10000.000				
input	3	18.000	0.000	0.000
18.000				
input	4	736.000	0.000	0.000
736.000				

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
1	1.000	

Results for firm: 2
 Technical efficiency = 1.000
 Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack
projected		value	movement	movement
output	1	15.000	0.000	0.000
15.000				
output	2	415000.000	0.000	0.000
415000.000				
output	3	10940000.000	0.000	0.000
10940000.000				
input	1	35.000	0.000	0.000
35.000				
input	2	10000.000	0.000	0.000
10000.000				
input	3	12.000	0.000	0.000
12.000				
input	4	70.000	0.000	0.000
70.000				

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
2	1.000	

Results for firm: 3
 Technical efficiency = 0.545
 Scale efficiency = 0.717 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack
projected	value	movement	movement
output 1	116.000	97.000	0.000
213.000			
output 2	1715.000	1434.095	14734.405
17883.500			
output 3	20630000.000	17250948.276	115064051.724
152945000.000			
input 1	40.000	0.000	0.000
40.000			
input 2	10000.000	0.000	0.000
10000.000			
input 3	16.000	0.000	0.000
16.000			
input 4	1000.000	0.000	-132.000
868.000			

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
4	0.500	
1	0.500	

Results for firm: 4
 Technical efficiency = 1.000
 Scale efficiency = 0.129 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack
projected	value	movement	movement
output 1	25.000	0.000	0.000
25.000			
output 2	340.000	0.000	0.000
340.000			
output 3	6500000.000	0.000	0.000
6500000.000			
input 1	26.000	0.000	0.000
26.000			
input 2	10000.000	0.000	0.000
10000.000			
input 3	14.000	0.000	0.000
14.000			
input 4	1000.000	0.000	0.000
1000.000			

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
4	1.000	